

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya retorika dakwah yang dilakukan Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin sebagai berikut :

1. Gaya bahasa Ustadz H. Ilham Humaidi saat berceramah menggunakan beberapa macam gaya bahasa diantaranya;
 - a. Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan pada saat berceramah.
 - b. Gaya bahasa berdasarkan nada, Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, serta gaya bahasa menengah.
 - c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan beberapa macam yaitu Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis, Repetisi Epizeuskis, Repetisi Tautotes Repetisi Anafora, dan Repetisi Simploke.

2. Ustadz H. Ilham Humaidi sangat memperhatikan gaya suara yang beliau keluarkan saat berceramah. Beliau menggunakan berbagai macam jenis *pitch*, seperti nada tinggi (↑), nada turun (↓), nada datar (↔), dan nada naik turun (∨). Selain itu beliau juga dapat mengatur penempatan suara yang keras dan lembut, nada yang keras beliau sampaikan saat menyampaikan peringatan, sedangkan suara yang lembut beliau sampaikan saat menyampaikan nasehat. Sedangkan untuk cepat lambatnya suara atau *rate* serta jeda atau *pause* beliau tempatkan di waktu dan kalimat yang tepat.
3. Gaya gerak tubuh yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi begitu banyak dan saling mendukung bahasa verbal yang beliau sampaikan. Bahasa nonverbal yang beliau gunakan terlihat dari cara beliau duduk bersila dengan tegap penuh keyakinan ditambah bahu yang sedikit menurun yang menggambarkan kesan yang santai dan nyaman membuat beliau terlihat sangat percaya diri tetapi tetap terlihat ramah. Dalam segi penampilan dan pakaian yang beliau kenakan sangat menunjukkan identitas beliau sebagai seorang *dâ'i*, pakaian dan penampilan yang beliau kenakan juga membuat beliau terlihat sangat berwibawa.. Kemudian ekspresi yang beliau tunjukkan saat ceramah sangat beragam, mulai dari ekspresi santai, serius, tertawa, kecewa, selain itu beliau juga sering menggunakan gestur gerakan tangan baik itu gestur *batons*, *deitic movements*, *kinetographs*, *emblematic*. Pandangan mata sangat sering menatap para jama'ah yang berada di

sebelah kiri dan kanan beliau, dan sesekali beliau memandang ke arah kamera.

B. Saran

Sebelum mengakhiri penelitian maka dengan hal ini penulis akan berusaha menyampaikan kritik dan saran kepada beberapa pihak Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut;

1. Bagi para *dâ'î* alangkah lebih baiknya memahami gaya retorika saat berbicara, baik itu gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh ketika melakukan ceramah. Selain itu penting untuk memahami bagaimana kondisi pendengar atau *mad'û* dengan gaya masing-masing individu sesuai berjalannya zaman agar audiens atau *mad'û* dapat memperhatikan dengan seksama dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'û* atau pendengar.
2. Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti gaya retorika, carilah *dâ'î* yang memiliki keunikan dalam menyampaikan materinya, agar temuan tersebut dapat menjadi bekal untuk menjadi *dâ'î*. Serta jika akan meneliti gaya retorika, maka penulis berharap peneliti selajutnya bisa memberikan data tentang persepsi dari *mad'û* sekaligus menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.